

# PROSEDUR PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPOR BARANG

Kurnia Nurhakim. F<sup>1</sup>, Muhammad Satar<sup>2</sup>

Program Studi Teknik & Manajemen Pembekalan Fakultas Teknik  
Universitas Nurtanio Bandung

## ABSTRAKSI

Kegiatan ekspor adalah kegiatan menjual barang/jasa dari daerah pabean sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Daerah pabean adalah seluruh wilayah nasional dari suatu negara dimana dipungut bea masuk dan bea keluar untuk semua barang yang melewati batas-batas wilayah itu kecuali bagian tertentu yang tegas berdasarkan undang-undang dinyatakan sebagai wilayah diluar wilayah pabean.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekspor di PT Y, baik dalam hal ekspor biasa atau *Reekspor* tidak terlepas dari standar operasional prosedur, masalah yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan ekspor, adalah tidak melakukan timbangan barang yang akan diekspor, sehingga mengakibatkan tidak adanya respon dari kantor Pelayanan Bea Cukai, yang kemudian mengirim surat Notul (Nota Pembetulan).

Pelaksanaan kegiatan ekspor di PT Y dapat dikatakan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Akan tetapi masih ada hal-hal yang perlu untuk diperbaiki, contoh penyebab terjadinya permasalahan yang ada di pengiriman barang ekspor adalah operator pelaksana kegiatan ekspor tidak mengikuti prosedur yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ekspor, serta keterbatasan fasilitas alat timbang barang yang ada di Department Procurement.

PT Y sudah mempunyai prosedur yang sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan ekspor, sehingga PT Y dikategorikan sebagai perusahaan *EXIM* (Perusahaan Ekspor Impor). Dalam pelaksanaan kegiatan ekspor yang dilakukan tidak terlepas dari permasalahan yang timbul, salah satu contoh permasalahan yang ada adalah terbitnya surat perintah notul dari bea cukai kepada PT Y. Notul terbit apabila perusahaan salah dalam memasukan data ke sistem bea dan cukai, sehingga bisa mengundur waktu pelaksanaan ekspor. akibatnya perusahaan mengalami kerugian waktu yang cukup lama. Salah satu upaya perbaikan yang dilakukan perusahaan adalah membuat PEB ulang dengan mengecek data yang benar.

## Pendahuluan

Perkembangan ekonomi yang sangat fundamental didorong oleh perkembangan yang semakin dinamis dan cepat, terutama teknologi informasi yang dapat mengarah pada terbentuknya kompetisi global yang tidak lagi mengenal batas wilayah suatu negara dan bahkan negara asal suatu produkpun sudah semakin kabur. Hal ini

disebabkan dalam era globalisasi kemampuan produksi dan pemasaran dilandaskan pada kemampuan menciptakan barang atau jasa yang bersaing di seluruh dunia dalam arti mampu bersaing secara global dan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi.

Pengembangan ekspor terutama ekspor non migas, baik barang maupun jasa pada dasarnya merupakan andalan dalam jangka

pendek dan jangka menengah untuk meningkatkan perekonomian nasional sekaligus cadangan devisa. Akibat krisis ekonomi dan ambruk sector perbangkan, permasalahan pemanfaatan dari utilitas kapasitas pabrik-pabrik pelaku sector yang baru mencapai sekitar 60% perlu mendapat perhatian khusus. Selain daripada itu pemerintah telah menggalakan ekspor non migas dengan paket 1 April 1976. System counter purchase 1982, dan INPRES 1985 dengan peraturan-peraturan dan penekanan biaya tinggi prosedur kegiatan hasil produksi.

Kegiatan ekspor pada dasarnya harus sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur ), namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan SOP, misalnya:

Tidak melakukan timbangan pada barang yang akan diekspor, sehingga mengakibatkan tidak adanya respon dari kantor Pelayanan Bea Cukai, yang kemudian mengirim surat Notul (Nota Pembetulan), pengeluaran surat Notul disebabkan karena berat barang yang akan dikirm dan berat yang dimasukan di PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang) tidak sesuai dengan berat barang pada kenyataannya, jadi barang tersebut gagal untuk di ekspor.

#### **Rumusan Masalah**

Di dalam pelaksanaan kegiatan ekspor di PT Y, baik dalam hal ekspor biasa atau *Reekspor* tidak terlepas dari standar operasional prosedur, masalah yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan ekspor, adalah tidak melakukan timbangan pada barang yang

akan diekspor, sehingga mengakibatkan tidak adanya respon dari kantor Pelayanan Bea Cukai, yang kemudian mengirim surat Notul (Nota Pembetulan), pengeluaran surat Notul disebabkan karena berat barang yang akan dikirm dan berat yang dimasukan di PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang) tidak sesuai dengan berat barang pada kenyataannya, jadi barang tersebut gagal untuk di ekspor.

#### **Pengertian Prosedur**

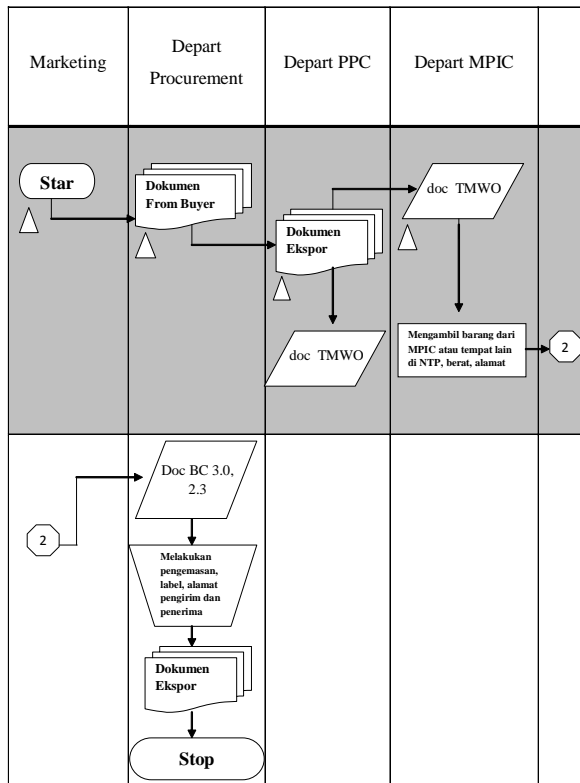
Prosedur merupakan serangkaian tugas yang selalu berhubungan didasarkan pada unsur menurut waktu dan cara tertentu untuk melaksanakan kegiatan yang harus diselesaikan dalam mencapai tujuan.

#### **Pengertian Ekspor**

Ekspor pada dasarnya merupakan salah satu kegiatan perdagangan. Kegiatan perdagangan adalah kegiatan usaha jual/beli barang/jasa yang dilaksanakan secara terus menerus dengan memperoleh keuntungan. Dengan demikian ekspor adalah kegiatan perdagangan barang yang melintasi wilayah pabean (Indonesia) berdasarkan kegiatan yang berlaku.

#### **Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Ekspor**

Pelaksanaan kegiatan ekspor barang bukan sekedar kegiatan jual beli biasa tetapi pelaksanaan kegiatan perdagangan yang melewati daerah pabean, sehingga banyak sekali ketentuan-ketentuan yang mengatur kegiatan itu, prosedur kegiatan ekspor yang ada di PT.Y dapat dilihat di standar operasional berikut.



**Gambar 1** Proseur Pelaksanaan Kegiatan Ekspor barang

Penjelasan Mengenai Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Ekspor:

- a. Pemeriksaan Dokumen ekspor di department procurement : *Shipping Request, Proforma invoice, packing List*, dan *B/L ( Bill Of Lading)* yang dikirimkan oleh marketing.
- b. Departemen PPC ( *Production Preparation Control*) kemudian mengeluarkan *Tailor Made Work Order (TMWO)*
- c. Selanjutnya dikirim dokumen *proforma Invoice* oleh departemen Procurement ke Departemen MPIC (*Material Planning Inventory Control* ) untuk pengambilan barang yang akan di ekspor, sebelum pembuatan

dokumen ekspor petugas harus menimbang berapa berat dari barang tersebut dan alamat jelas penerima yang akan dikirim oleh perusahaan, kalau ini tidak dilakukan maka akan terjadi Notul.

- d. Selanjutnya pembuatan dokumen BC 3.0 (PEB) Pemberitahuan Ekspor Barang dengan berkoordinasi langsung kepada Bea Cukai yang ada dilapangan dan melalui sistem PEB , Bea Cukai yang ada dilapangan diartikan sebagai pengawas PDKB (Pengusaha Di Kawasan Berikat).
- e. Bea dan Cukai yang ada dilapangan biasanya akan meminta dokumen BC 2.3 dan BC 4.0 . BC 2.3 yaitu Pemberitahuan Impor Barang PDKB (Perusahaan Di Kawasan Berikat ) , BC 4.0 yaitu Pemberitahuan Pemasukan Barang asal tempat lain dalam daerah pabean ke tempat penimbunan berikat.
- f. Setelah itu selesai selanjutnya dokumen tersebut dibawa kebagian Bea Cukai untuk memperoleh nomor pengepakan dan nomor segel dari barang yang akan diekspor, melakukan pengemasan (*packaging*), pengemasan dilakukan oleh perusahaan sendiri tanpa bantuan perusahaan pengiriman atau kurir.
- g. Selanjutnya dikumen BC 2.3 dan Dokumen BC 3.0 diserahkan kepada

*Freight Forwarder* dan selanjutnya akan menerbitkan *Air Way Bill* (surat muatan udara).

- h. Memantau pengiriman dengan *Air Way Bill* (surat muatan udara), fungsi daipada AWB ini untuk mengetahui kapan tanggal keberangkatan, tanggal *transit* , dan tanggal rencana tiba di *Consignee* (penerima).
- i. Setelah dokumen tersebut diterima oleh *Buyer* maka pihak *Buyer* menstransfer uang tersebut kepada perusahaan melalui bank yang sudah ditunjuk oleh perusahaan.
- j. Kegiatan Ekspor Selesai

#### **Pelaksana Kegiatan Ekspor**

Seluruh karyawan dalam pelaksana kegiatan ekspor di PT. Y mempunyai peranan yang penting, dikarenakan orientasi perusahaan yang menitik beratkan pada kegiatan *EXIM*.

Didalam perusahaan Departemen Procurement mempunyai peranan yang sedikit lebih banyak dikarenakan pada bagian ini pengurusan dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan kegiatan ekspor, dimulai pada pengepakan barang, penerimaan barang, pengurusan dokumen BC. 2.3 (PIB) dan BC. 3.0 (PEB) serta pembuatan *Air Way Bill* sampai dengan pengambilan barang oleh perusahaan pengangkutan dilakukan di bagaian ini.

Departement Procurement ini terdiri dari bagian *Material Traffic & Receiving* yang

terdiri dari 5 orang karyawan, Buyer yang terdiri dari 4 orang karyawan dan 3 orang supervisor dan 1 Manager. Tapi semua itu tidak terlepas dari peranan semua karyawan yang saling mendukung satu sama lain sehingga terjalin suasana kerja yang kondusif.

#### **Waktu Pelaksanaan Kegiatan Ekspor**

Sesuai dengan pengertian prosedur ekspor, yaitu tahapan kegiatan yang dilakukan oleh eksportir semenjak menyiapkan barang yang akan diekspor hingga barang tersebut dimuat diatas kapal. Jadi, waktu pelaksanaan ekspor yaitu ketika perusahaan menerima barang yang dikirim ke perusahaan asing diluar negeri, selanjutnya menyiapkan barang yang akan diekspor sampai barang tersebut dimuat diatas kapal atau sampai pada pihak *buyer* sesuai dengan jenis istilah perdagangan (*trade term*) yang digunakan.

#### **Data Permasalahan**

Dalam melaksanakan kegiatan ekspor kadang pihak perusahaan menemukan permasalahan.

Permasalahan yang ditemukan adalah tidak melakukan timbangan pada barang yang akan diekspor, sehingga mengakibatkan tidak adanya respon dari kantor Pelayanan Bea Cukai, yang kemudian mengirim surat Notul (Nota Pembetulan), pengeluaran surat Notul disebabkan karena berat barang yang akan dikirm dan berat yang dimasukkan di PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang) tidak sesuai

dengan berat barang pada kenyataannya, jadi barang tersebut gagal untuk di ekspor.

Pelaksanaan kegiatan ekspor yang saat itu dilakukan oleh operator pelaksana ekspor dengan dibantu oleh penulis. Kegiatan ekspor didampingi oleh petugas yang sudah memiliki sertifikat Ahli PPK (Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan). Kegiatan yang dilaksanakan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menerima pemberitahuan dari bagian Marketing, bahwa ada ekspor ke negara lain, contoh adalah Australia.
- b. Memeriksa dokumen ekspor diantaranya: *Proforma Invoice*, *Packing List*, dan B/L (*Bill Of Lading*).
- c. Setelah dokumen ekspor lengkap, data dokumen tersebut dimasukan ke sistem komputer Bea dan Cukai melalui aplikasi PEB (pemberitahuan ekspor barang).
- d. Setelah ada respon dari Bea dan Cukai maka akan nampak di monitor dari Bea dan Cukai yaitu NPE (Nota Pelayanan Ekspor), kemudian dokumen tersebut *diprint-out*, serta dilengkapi dokumen BC.3.0 (pemberitahuan ekspor barang) dan lembar lanjutan dokumen pelengkap pabean serta *shipper declaration*.

- e. Kesemua dokumen yang sudah lengkap diserahkan ke *forwarder* untuk dikirim ke negara yang dituju. Adapun barang-barang yang penulis terima untuk di Reekspor ke luar negeri antara lain:

Tabel 1 Barang-barang yang di ekspor ke luar negeri

No	PartName No PO PO150367	Part Number	S/N	Qty	Negara Tujuan	Doc Asal Pemasukan
1	PROP GOVERNOR	897751-1	P-281	1 Ea	Amerika Serikat	No. BC 4.0 : 000.021 Tanggal : 05-03-2015
2	TORQUE SENSOR	3101726-3	P-4969	1 Ea		
3	VALVE SOLENOID SHUTOFF	319980-6-1	P-14361	1 Ea		

### Faktor Penyebab

Penyebab terjadinya permasalahan yang ada di pengiriman barang ekspor adalah:

1. Operator pelaksana kegiatan ekspor tidak mengikuti prosedur yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ekspor.
2. Keterbatasan alat timbang barang yang ada di Department Procurement, menyebabkan kurangnya fasilitas yang ada.

### Kesimpulan

Kesimpulan dari laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Prosedur pelaksanaan kegiatan ekspor di PT NTP sudah baik, akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh operator pelaksana ada beberapa prosedur

yang terlewatkan. Contoh pelaksanaan yang terlewatkan adalah kegiatan menimbang barang secara *real* (nyata) sebelum barang ekspor tersebut dilaporkan ke pengawas Bea dan Cukai.

2. Permasalahan yang timbul pada pelaksanaan kegiatan ekspor yaitu terbitnya surat Notul dari Bea dan cukai, terjadi Notul karena operator yang melakukan kegiatan ekspor barang tidak mengikuti prosedur yang ada diperusahaan, penyebab tidak melakukan standar operasional pada tahap penimbangan dikarenakan keterbatasan fasilitas yang ada diperusahaan.
3. Tahap penyelesaian dalam hal perbaikan Notul, melakukan pengisian PEB ulang pada aplikasi Bea dan Cukai, dengan terlebih dahulu menimbang berat dari barang yang akan dikirim supaya lebih akurat. Menyiapkan standar operasional prosedur untuk operator dengan cara menempelkan aturan SOP yang mudah dilihat oleh operator pelaksana kegiatan ekspor. Peletakan timbangan yang ada di 2 Department agar *disetting* ulang cara penempatannya, supaya penggunaan dari timbangan itu dapat dipakai oleh 2 Department.

### Saran

Adapun beberapa saran yang penulis harapkan sebagai berikut:

1. Memperluas kemampuan didalam perusahaan, sehingga tidak ada lagi proses perbaikan barang keluar perusahaan (*Farm Out*).
2. Mempersiapkan peralatan yang diperlukan oleh perusahaan, sehingga tidak terjadinya keterlambatan proses kegiatan ekspor.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Handyaningrat, Soewarno. 1997. **Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen**. CV Haji Masagung. Jakarta
2. MS, Amir. 2000. **Strategi Pemasaran Ekspor**. PT. Pustaka Binaman. Jakarta
3. Purnamawati, Astuti. 2013. **Dasar-dasar Ekspor Impor Edisi 1**. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
4. Mochammad Satriana, Arga. 2003. **Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Ekspor**. Universitas Padjadjaran. Bandung
5. Undang-undang Kepabebean No 10 tahun 1995. **1995 Tentang Pabean Baik Dalam Kawasan Berikat Maupun Bukan Kawasan Berikat**
6. MS, Amir. 1996. **Seluk-beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri**. PT. Pustaka Binaman. Cetakan ke 8. Jakarta